

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

A. Tingkat Tahfidzul Qur'an Siswa kelas X IIK di MAN 3 Tulungagung

Dalam pengambilan skor Tahfidzul Qur'an ini menggunakan dua instrument yaitu angket dan dokumentasi raport evaluasi Tahfidzul Qur'an. Untuk mengetahui tentang manfaat, usaha, sikap, perasaan, motivasi, kemampuan memilih metode dan metode Tahfidzul Qur'an bagi siswa kelas X IIK ini menggunakan angket sebagai pengukur. Agar dapat digunakan sebagai salah satu penilaian terhadap kemampuan Tahfidzul Qur'an. Sedangkan untuk mengukur kelancaran, kefasihan, kebenaran tajwid dan makharijul huruf diukur menggunakan nilai raport dimana guru pembimbing sendiri yang menilai kemampuan hafalan para siswa.

Karena untuk mengukur satu variable ini digunakan dua teknik yaitu angket dan nilai raport maka kedua skor ini ditambahkan kemudian dibagi dua sebagai hasil akhir dari penilaian Tahfidzul Qur'an. Berdasarkan hasil pada table uji validitas ke 25 item soal angket dinyatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total. Serta berdasarkan hasil uji reliabilitas maka instrument penelitian ini dinyatakan reliable dengan hasil nilai $\alpha > r_{tabel}$, (0.741 > 0,308). Jadi kesimpulannya instrument angket ini sudah layak untuk

dijadikan pengukur kemampuan Tahfidzul Qur'an siswa kelas X IIK di MAN 3 Tulungagung.

Untuk kelancaran, kefasihan, kebenaran tajwid dan makharijul huruf diukur dengan nilai raport Tahfidz karena guru pembimbing yang menyimak dan mendengar kemampuan hafalan siswa maka hasil evaluasi ini sangat terpercaya di gunakan sebagai pengukur penilaian kemampuan Tahfidzul Qur'an siswa.

Berdasarkan data uji deskriptif statistik dapat diketahui bahwa hasil akhir penilaian Tahfidzul Qur'an siswa kelas X IIK dengan ringkasan jumlah respondennya 43 siswa. Dengan rata-rata nilai 69,98 sedangkan nilai tengah 71 dan nilai yang sering muncul 69, 71 dan 72, nilai minimum 56 dan maksimum 83 sedangkan perbedaan skor antara yang tertinggi dan terendah 27 dan jumlah keseluruhan skor tahfidzul Qur'an adalah 3009.

Hasil analisis uji hipotesis nilai Tahfidzul Qur'an dengan uji t menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 30,076 dengan dt atau derajat bebas 42 (N-1) sehingga nilai Sig.(2-tailed) yang didapat yaitu 0,203 > 0,05. Apabila nilai sig. > batas kritis 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada ada 50% siswa kelas X IIK yang tingkat Tahfidzul Qur'annya tinggi. Karena ada 22 dari 43 siswa yang tingkat tahfidzul Qur'annya tinggi atau sangat tinggi. Dan itu adalah setengah dari jumlah siswa.

Dengan analisis uji t satu sampel menggunakan rumus manual hasilnya harga t dibandingkan dengan harga t table dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$, maka t

table pada uji pihak kiri = 1,683. Karena t hitung lebih besar dari t table, ($77,5 > 1,683$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa ada 50% siswa kelas X IIK yang tingkat Tahfidzul Qur'annya tinggi.

Jadi ada 50% siswa kelas X IIK yang tingkat Tahfidzul Qur'annya tinggi. Penilaian untuk Tahfidzul Qur'an dengan aspek kelancaran, kefasihan, ketepatan tajwid dan makharijul huruf juga motivasi siswa, usaha, sikap, perasaan, dan kemampuan memilih dan menerapkan metode memang tidak seperti penilaian pada bidang akademik lainnya karena semua yang berhubungan dengan Al Qur'an itu istimewa.

B. Tingkat Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X IIK di MAN 3 Tulungagung.

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, dapat dilakukan penilaian salah satunya dengan menggunakan test hasil belajar. Dan untuk mengetahui bukti keberhasilan yang dinyatakan berupa prestasi belajar itu ditempuh dengan alat. Dan dalam hal ini evaluasi merupakan salah satu alat yang dapat menunjukkan tingkat prestasi anak. Dengan nilai hasil evaluasi yang telah dilakukan, misalnya ulangan, ujian tengah semester, ujian akhir semester maka dapat mengetahui tingkat kemampuan atau pencapaian prestasi belajar siswa menentukan predikat siswa.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes/ evaluasi prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian sebagai berikut;

Tes formatif : Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dan waktu tertentu, atau sebagai feed back (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Tes subsumatif : Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai raport.

Tes sumatif : Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok – pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu priode belajar tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kanaikan kelas, dan menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X IIK di MAN 3 Tulungagung dilakukan dengan hasil dokumentasi nilai raport semester ganjil yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung. Pertimbangannya karena penelitian

dilakukan pada awal semester dua dan hasil raport yang belum tersedia begitu pula dengan raport tahfidz semester dua atau genap juga belum tersedia maka kedua dokumentasi hasil raport tersebut menggunakan nilai raport semester ganjil.

Berdasarkan data uji deskriptif statistik untuk tingkat prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa diketahui bahwa jumlah respondennya 43 siswa. Dengan rata-rata nilai 85,07 sedangkan nilai tengah 85 dan nilai yang sering muncul 84, nilai minimum 84 dan maksimum 88 sedangkan perbedaan skor antara yang tertinggi dan terendah 4 dan jumlah keseluruhan skor Prestasi Belajar Akidah Akhlak adalah 3658.

Hasil analisis hipotesis dengan uji t test menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* tingkat prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa menunjukkan nilai t-hitung sebesar 30,076 dengan dt atau derajat bebas 42 (N-1) sehingga nilai Sig.(2-tailed) yang didapat yaitu $0,292 > 0,05$. Apabila nilai sig. > batas kritis 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

Sedangkan hasil uji hipotesis dengan uji t test satu sampel menggunakan rumus manual diketahui Harga t hitung = 27,13 dibandingkan harga t table dengan taraf kesalahan 5 % = 1,683 ternyata t hitung lebih besar dari t table. Sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar Akidah Akhlak tinggi, lebih dari 70% siswa. Karena seluruh siswa kelas

X IIK tingkat prestasi belajar Akidah Akhlaknya tinggi atau sangat tinggi dan melampaui KKM yang ditentukan.

C. Hubungan antara Tahfidzul Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X IIK di MAN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* maka hasilnya terlihat 2 jenis uji, karena data yang digunakan kurang dari 50 maka yang digunakan adalah Shapiro-Wilk. Dengan Hipotesis : H_0 = data berdistribusi normal, H_1 = data tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Daerah kritis Jika $\text{sig.} \leq \alpha$: tolak H_0 . Statistik uji : Tahfidzul Qur'an = 0,211 > 0,05 Prestasi Belajar = 0,140 > 0,05. Keputusan uji : Karena Tahfidzul Qur'an dan Prestasi Belajar > α maka keputusannya adalah gagal tolak H_0 . Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapat kesimpulan bahwa hubungan antara Tahfidzul Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak memiliki data berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi < 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi > 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Dari semua uji homogenitas jika nilai sig > 0,05 maka bisa disebut homogenitas. Dan hasil nilai signifikan dari uji

homogenitas ini adalah 0,397 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka data ini dapat dikatakan sudah homogeny.

Serta penggunaan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* untuk uji linearitas data hasil nilai sig.nya 0,11; 0,346 dan 0,10. Karena semua nilai sig.nya $> 0,05$ maka bisa disebut data berdistribusi linier.

Dari hasil analisis hipotesis korelasi product momen dengan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* dapat dijelaskan dengan Hipotesis : H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara Tahfidzul Qur'an Siswa kelas X IIK dengan prestasi Belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak, H_a = Ada hubungan yang signifikan Tahfidzul Qur'an Siswa kelas X IIK dengan prestasi Belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak, Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Daerah kritis : Jika $\text{sig.} \leq \alpha$: tolak H_0 . Statistik uji: Sig. (2-tailed) = 0,479 $> = 0,05$. Jika nilai $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi apabila $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan analisis terdapat r hasil sebesar 0,479 dan nilai r table dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,308 maka dapat diketahui $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,490 > 0,308$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jadi dari hasil analisis korelasi sederhana didapat korelasi antara Tahfidzul Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang antara Tahfidzul Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kemampuan tahfidz siswa semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak mereka .

Sedangkan analisis hipotesis data menggunakan rumus product momen manual hasilnya nilai t-tabel dengan taraf nyata 5% dan db = n-2. Dari tabel distribusi t, kita peroleh : $t = 0,308$. Dari hasil perhitungan, kita peroleh nilai t hitung = 9,284 dan t tabel 0,308. Jelas bahwa nilai t-hitung > t-tabel sehingga tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat hubungan linear antara Tahfidzul Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa.

Makna dari hasil korelasi ini yaitu menunjukkan semakin tinggi kemampuan Tahfidzul Qur'an maka akan semakin baik pula prestasi belajar mereka. Berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara Tahfidzul Qur'an dengan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X IIK di MAN 3 Tulunagung. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan Tahfidzul Qur'an yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa.

Mendengarkan bacaan *al-Quran* dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah, dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Yang demikian itu sebagai rahmat Allah yang diberikan kepada orang yang mendengarkan bacaan *al Quran* dengan baik.

Al-Quran berpengaruh besar terhadap jiwa manusia, baik bagi yang membaca, mendengarkan, menghafal apalagi yang mengamalkan isi kandungannya. Dalam keadaan jiwa yang tenang, tenteram, manusia

dengan mudah bisa mengoptimalkan segala potensi dirinya, termasuk bagi para pelajar yang sedang menuntut ilmu. Dengan jiwa yang stabil akan lebih mudah konsentrasi terhadap ilmu yang dipelajarinya. Apalagi dengan kedekatannya dengan *al-Quran*, akan bertambah imannya dan jika sudah demikian pertolongan Allah akan lebih mudah diperolehnya.

Dalam proses pembelajaran, seseorang siswa akan mencapai hasil yang diinginkan dalam belajarnya jika dalam kondisi sehat jasmani dan rohaninya. Sehat jasmani saja tidak cukup untuk mencapai keberhasilan belajar, karena bisa jadi meskipun jasmaniahnya sehat namun jiwanya sedang kacau (tidak tenang), maka pelajaran akan sulit diterima. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *al-Quran* secara tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di bidang pelajaran umum dan secara langsung bisa berpengaruh terhadap prestasi bidang pendidikan agama Islam khususnya pelajaran *al-Quran Hadits*.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Dr. Shaleh bin Ibrahim Ashani, disimpulkan adanya korelasi positif antara kuantitas hafalan Al Qur'an dengan tingkat kesehatan mental dan psikologis siswa yang mempengaruhi pengembangan keterampilan siswa dan prestasi di sekolah. Sedangkan prestasi di sekolah adalah penilaian hasil belajar siswa dalam jangka waktu tertentu yang dicatat dalam buku raport. Juga Akidah dan Akhlak yang merupakan isi ajaran pokok Al Qur'an yang harus dipahami dan diamalkan maka diajarkan di sekolah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.